

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya memberikan upaya kepada siswa agar memperoleh pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kehidupan menjadi lebih baik. Kualitas pendidikan juga menentukan seberapa besar perubahan agar menjadi seseorang yang lebih baik. Siswa menjadi aktif belajar dan terarah dalam pembentukan nilai-nilai perilaku tentunya karena ada pendidikan yang berkualitas. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Purwanto 2014:23) bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian pendidikan merupakan bidang strategis yang perlu mendapat perhatian, melalui pendidik diharapkan terbentuk pribadi-pribadi cerdas yang dapat mengubah bangsa menjadi lebih baik. Salah satu lembaga formal yang melakukan pendidikan adalah sekolah. Didalam pelaksanaannya sekolah menyelenggarakan program-program kependidikan yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga siswa mampu memahami setiap masalah yang terjadi disekitar lingkungannya.

Terkait penyelenggaraan program-program kependidikan di sekolah seorang guru memegang peranan penting. Kondisi proses pembelajaran di sekolah saat ini masih menekankan aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa pada proses pembelajaran itu sendiri.

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses mendidik yang tidak hanya mengajar sebagai rutinitas, melainkan harus adanya komunikasi secara aktif oleh kedua belah pihak yaitu guru dan siswa agar terjadi interaksi yang seimbang antara keduanya. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran guru dan siswa perlu bekerja sama secara harmonis.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran saat ini masih lemah, karena kurang ditemukan interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Guru masih mengutamakan ketuntasan nilai siswa tanpa melihat siswa yang kurang mampu memahami dan menerapkan pengetahuannya serta dorongan untuk bekerja memecahkan masalah sehingga siswa hanya berfokus pada hafalan. Sebagian siswa lemah dalam mewujudkan ide-idenya. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru dan siswa bermain atau bergurau sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya motivasi belajar siswa berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, siswa harus aktif untuk mendukung proses belajar mengajar, salah satunya dalam mata pelajaran ekonomi yang harus membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Mata Pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran

yang bukan bersifat hafalan melainkan mengenal peristiwa dan masalah ekonomi yang terjadi secara nyata dan dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Fenomena tersebut juga terjadi di SMA Negeri 1 Galang pada saat melakukan observasi, dimana ketika guru mengajar pelajaran ekonomi masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga menimbulkan ruang gerak yang terbatas bagi siswa. Selain itu siswa cenderung diam dan tidak memiliki motivasi dalam belajar, kemudian siswa lebih banyak menunggu sajian materi yang diberikan guru. Hal ini menjadikan siswa enggan untuk belajar, merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai dan masih ada siswa yang tidak berani bertanya. Bahkan sebelum proses belajar selesai siswa cenderung mencari-cari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan. Berdasarkan fenomena tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran selama ini belum mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar secara maksimal. Selain itu, rendahnya motivasi siswa dalam belajar, maka berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang diterima peneliti di SMA Negeri 1 Galang menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar ekonomi siswa masih berada dibawah ketuntasan ideal (Tabel 1.1). Standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai ulangan harian siswa:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian I, II, III Mata Pelajaran Ekonomi**  
**Kelas XI IPS SMA N 1 Galang**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Ulangan Harian	Rentang Nilai			Presentasi Ketuntasan
				65-74	75-84	85>	
<b>XI IPS 1</b>	37 siswa	75	I	21	10	6	43,2%
		75	II	22	9	6	40,5%
		75	III	21	9	7	43,2%
		<b>Rata-rata</b>					
<b>XI IPS 2</b>	37 siswa	75	I	23	9	5	37,8%
		75	II	22	10	5	40,5%
		75	III	20	11	6	44,7%
		<b>Rata-rata</b>					

Sumber: Daftar Nilai Semester Ganjil Kelas XI IPS1 dan XI IPS 2 SMA N 1 Galang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan harian siswa kelas XI IPS 1 dari hasil Ulangan Harian I, II, dan III siswa yang memperoleh nilai ketuntasan hanya sebesar 16 siswa (43,2%). Sama halnya pada kelas XI IPS 2 dari hasil Ulangan Harian I, II, dan III siswa yang memperoleh nilai ketuntasan hanya sebesar 15 siswa (41%). Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mampu mencapai nilai di atas ketuntasan kriteria minimum sebesar 40% lebih dan kurang dari 60% siswa belum mampu mencapai nilai di atas KKM.

Adanya kenyataan seperti di atas, maka dalam mata pelajaran ekonomi guru perlu menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa serta disesuaikan dengan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan dan yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan pendekatan *Scientific*. Karena dengan model dan pendekatan tersebut mampu memberikan kesempatan

dan harapan siswa untuk kreatif dan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang berdasarkan masalah. Model ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. Sedangkan guru menetapkan masalah sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Pendekatan *Scientific* merupakan pendekatan yang berkaitan dengan metode ilmiah yang disarankan dalam Kurikulum 2013. Menurut Sani (2013:51) “Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan”. Oleh sebab itu, pada kegiatan pengamatan dan percobaan dalam suatu materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa ini sangat baik digunakan dalam membentuk inovasi. Cara seperti ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran ekonomi sehingga nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dengan menggunakan model pembelajaran yang dikaitkan dengan suatu pendekatan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan *Scientific* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Galang T.A 2015/2016”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka beberapa masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 1 Galang ?

2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Galang ?
3. Apakah model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan pendekatan *Scientific* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Galang ?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan pendekatan *Scientific* terhadap Motivasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Galang ?
5. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar ekonomi antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan pendekatan *Scientific* dengan metode pembelajaran konvensional di kelas XI IPS SMA N 1 Galang T.A 2015/2016?
6. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan pendekatan *Scientific* dengan metode pembelajaran konvensional di kelas XI IPS SMA N 1 Galang T.A 2015/2016?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan pendekatan *Scientific*.
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan menggunakan angket.

3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS pada materi Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal di SMA N 1 Galang T.A 2015/2016.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar ekonomi antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan pendekatan *Scientific* dengan metode pembelajaran konvensional di kelas XI IPS SMA N 1 Galang T.A 2015/2016?
2. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan pendekatan *Scientific* dengan metode pembelajaran konvensional di kelas XI IPS SMA N 1 Galang T.A 2015/2016?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh motivasi belajar ekonomi antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan pendekatan *Scientific* dengan metode pembelajaran konvensional di kelas XI IPS SMA N 1 Galang T.A 2015/2016.

2. Mengetahui pengaruh hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan pendekatan *Scientific* dengan metode pembelajaran konvensional di kelas XI IPS SMA N 1 Galang T.A 2015/2016.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan pendekatan *Scientific* dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar ekonomi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 1 Galang khususnya guru Mata Pelajaran ekonomi dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan pendekatan *Scientific* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar ekonomi siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.